

Perancangan *Sport Center* Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kabupaten Jeneponto

Nur Indah Rokhana Ruslan^{*1} | Khilda Wildana Nur² | Irnawaty Idrus² | Ashari Abdullah² | A. Syahriyunita Syahrudin² | Andi Annisa Amalia²

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. nurindahrokhana@gmail.com

² Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. khildawildananur@unismuh.ac.id
irnawatyidrus@unismuh.ac.id
ashariabdullah@unismuh.ac.id
A.syahriyunita@unismuh.ac.id
annisa@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Nur Indah Rokhana Ruslan
nurindahrokhana@gmail.com

ABSTRAK: Perancangan Sports Center di kota Jeneponto yang menghubungkan taman dengan bangunan bertujuan untuk mengembangkan konsep desain dengan fasilitas olahraga, yang dapat menampung, dan dapat mewadahi semua kegiatan olahraga bagi atlet, pelajar, pemuda dan masyarakat dengan menghasilkan sesuatu yang dapat mengembangkan fasilitas kota Jeneponto, metode desain merumuskan metode primer, sekunder, analisis dan sintesis data pengumpulan dan skema desain. Sport Center ini dapat menghasilkan fasilitas untuk mewadahi minat warga olahraga yang nantinya akan menjadi sarana berlatih dan bertanding bagi para atlet asal Jeneponto. Sehingga para atlet ini bisa berprestasi lebih dan bisa mengharumkan nama Jeneponto. Hasil dari perancangan ini antara lain konsep tapak dengan luas 4,2 ha, fasilitas bangunan utama berupa lapangan olahraga yang dilengkapi dengan ruang tunggu berkapasitas 3000 orang, mushola, kafe, restoran, lapangan terbuka, ruang terbuka hijau, jogging track, dan ruang pengelolaan gedung. Kajian ini menyimpulkan bahwa Gelanggang Olahraga Jeneponto merupakan bangunan berstandar nasional sesuai dengan fungsinya.

KATA KUNCI

Athlet, Arsitektur Kontemporer, Jeneponto, Sport Center.

ABSTRACT: The design of the Sport Center in the city of Jeneponto which connects the park with the building aims to develop a design concept by providing sports facilities, which can accommodate, and can accommodate sports activities as a whole for athletes, students, youth and the community by producing something that can develop city facilities. Jeneponto, this design method formulates the methods of primary, secondary, analysis and synthesis data collection and design schemes. This Sport Center can produce facilities to accommodate people's interest in sports which will become a means for practicing and competing for athletes from Jeneponto. So that these athletes can achieve even more and can make Jeneponto's name proud. The results of this design include a site concept with an area of 4.2 ha, the main building facilities are a sports field equipped with a waiting room with a capacity of 3000 people, a mosque, cafe, restaurant, outdoor field, green open space, jogging track, and building management room. This study concludes that the Jeneponto Sport Center is a national standard building that is in accordance with its function.

Keywords:

Athletes, Contemporary Architecture, Jeneponto, Sport Center.

1 | PENDAHULUAN

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibukota kabupaten Jeneponto berada di Bontotunggu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 KM² dan berpenduduk sebanyak 415.17 jiwa. Kabupaten Jeneponto saat ini berkembang pesat memiliki masyarakat yang mempunyai apresiasi tinggi terhadap perkembangan dunia olahraga, karena, olahraga sudah menempati posisi yang penting dalam kehidupan sehari – hari tetapi, peningkatan minat masyarakat terhadap olahraga ini tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas ataupun kuantitas dari fasilitas olahraga di Kabupaten Jeneponto bahkan, yang terjadi masyarakat berolahraga di jalan karena fasilitas olahraga yang kurang di Jeneponto dan saat ini banyak klub atau kelompok olahraga yang tidak tertampung kegiatannya, sehingga mereka berlatih dengan fasilitas seadanya atau berlatih di tempat - tempat yang kurang representatif.

Kabupaten Jeneponto memiliki 1 gedung olahraga yang tidak begitu luas dan berkapasitas hanya kurang dari 1000 penonton, untuk pertandingan pencak silat, tenis meja, bulutangkis, bola basket, bola voli, dan tenis lapangan tetapi gor jeneponto sangat tidak terawat. Tempat olahraga di Jeneponto kondisinya kurang terurus, seperti ruang yang ada di dalam gedung lama tidak ditata, karena pengelola yang tidak serius mengurus bangunannya dan suasana pada gedung olahraga ini sangat membosankan sehingga masyarakat sangat jarang mengunjungi dan berolahraga di tempat tersebut, yang dilansir dari daftar pengunjung gedung olahraga wilayah kota Jeneponto.

Menghadapi fenomena tersebut, atlet, klub maupun penggemar olahraga memerlukan wadah yang representatif dimana mereka dapat melakukan aktivitasnya seperti berlatih untuk meningkatkan prestasi, kebugaran fisik sekaligus rekreasi karenanya, dalam kekurangan hal itu muncul suatu pemikiran untuk menyediakan sebuah fasilitas yang mampu mewadahi kegiatan tersebut, dalam satu lokasi yang terpadu dalam bentuk Sports Center yang berstandar nasional. Sports center ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat jeneponto yang kaya akan fasilitas olahraga secara terpadu dan fasilitas penunjang lainnya serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial .Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan bagi semua kalangan usia dan juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Menurut ajaran Islam, olahraga sangat dianjurkan, bahkan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam menganjurkan umatnya untuk rajin berolahraga berenang, memanah, berlari, berkuda, bergulat, dan sebagainya. Dengan gemar berolahraga menjadikan fisik sehat dan kuat dimana sehat itu sendiri adalah nikmat karunia Allah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada perancangan Sport center tersebut adalah bagaimana menyusun konsep perancangan Sport center dengan memakai pendekatan arsitektur kontemporer dengan tujuan perancangan Sport center ini untuk menyusun suatu konsep dengan menyediakan fasilitas olahraga, yang dapat mewadahi aktivitas olahraga secara keseluruhan bagi para atlet, pelajar, pemuda dan masyarakat dan untuk menghasilkan suatu rancangan bangunan Sport center yang dapat mengembangkan fasilitas kabupaten jeneponto. Secara akademis penelitian ini bermanfaat sebagai bukti untuk pemenuhan syarat untuk jadi sarjana. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan olahraga yang berkaitan tentang standarisasi fasilitas lapangan olahraga yang telah ada sebagai acuan pengembangan keilmuan terkait secara lebih lanjut.

2 | METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan,menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian (Abdussamad, 2022). Perancangan adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, gambaran, ataupun ide yang mampu menunjang proses perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yaitu melakukan observasi untuk mengumpulkan data-data dari lokasi tapak seperti aksesibilitas, kontur tanah dan ketersediaan utilitas dari pemerintah setempat. Metode yang digunakan pada pengumpulan data adalah : Metode Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap tapak untuk memperoleh informasi kondisi eksisting tapak. Studi Literatur yaitu metode dengan mengkaji data literatur yang diperoleh dari sumber-sumber tentang arsitektur kontemporer, dan sport center, sebagai dasar untuk menunjang perencanaan dan perancangan.
2. Analisis, yaitu melakukan analisa dari hasil data observasi dan studi literatur, sehingga dapat diperoleh potensi dan masalah-masalah yang akan menjadi dasar perencanaan dan perancangan. Menganalisa kondisi tapak, utilitas tapak, arah mata angin, aksesibilitas dan keadaan sosial masyarakat setempat.
3. Konsep dari hasil analisa kondisi tapak, utilitas tapak, arah mata angin, aksesibilitas dan keadaan sosial masyarakat setempat, dapat diperoleh output berupa bentuk, rencana utilitas dan rencana massa bangunan. Bentuk dan massa bangunan sudah menyesuaikan dengan konsep arsitektur Islam.
4. Desain, yaitu Proses desain merupakan penggambaran konsep dan gambar kerja atau DED (Detail Engineering Design).

3 | TINJAUAN PUSTAKA

3.1 | *Sport Center*

Olahraga yaitu suatu aktivitas yang mengasah pada kemampuan fisik maupun otak. Olahraga dapat dikaitkan dengan Gerak badan untuk menguatkan dan menyehatkan tubuh (Afriyanto, 2020) sedangkan, center yaitu pusat yang berada di tengah atau bagian suatu tempat, yang menunjukkan satu titik benda pada tempat tertentu yang menjadi pusat kegiatan olahraga dan dilengkapi dengan fasilitas penunjang.

Sport Center dapat mewadahi kegiatan olahraga yang baik untuk latihan, rekreasi maupun kompetitif dalam olahraga, terdapat beberapa kategori yang sering dilakukan dan beberapa fungsi dalam Sport Center yang mendukung kegiatan dalam berolahraga. Kompetisi / prestasi, yang digunakan untuk pertandingan atau perlombaan, dan Sport Center ini memiliki standar dan ukuran yang sudah ditetapkan dan memiliki kapasitas jumlah penonton. Rekreasi, yaitu area olahraga yang digunakan untuk bersenang-senang atau menghibur bagi masyarakat. Area olahraga ini bersifat lebih santai dan tidak memiliki standar dan biasanya tidak memiliki tribun untuk penonton juga tidak diwajibkan memiliki menggunakan standar dan ketentuan (Putra G. A, 2020).

Klasifikasi gelanggang olahraga atau Sport Center menurut buku standar tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga yang dikeluarkan oleh departemen pekerjaan umum. Sport Center dibagi menjadi 3 tipe, yaitu Sport Center Tipe A adalah Sport Center yang dalam penggunaannya melayani Wilayah Provinsi/Daerah Tingkat I. Gelanggang olahraga Tipe B adalah gelanggang olahraga yang dalam penggunaannya melayani Wilayah Kabupaten/Kotamadya. Sport Center Tipe C adalah Sport Center yang dalam penggunaannya melayani Wilayah Kecamatan.

3.2 | Tinjauan Umum Arsitektur Kontemporer

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) definisi atau istilah dari kontemporer sebagai pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini. Dan desain kontemporer akan selalu berubah atau up to date, karena tersedia dan lahirnya bahan material, dan atau model baru. Jadi dapat diartikan gaya kontemporer adalah sesuatu yang mengacu pada hal-hal saat ini seiring berkembangnya waktu dengan menampilkan bentuk yang unik, atraktif dan kompleks (Ashralika, 2020). Dalam arsitektur, Kontemporer dapat diartikan sejenis dengan arsitektur modern yang memiliki kebebasan atau fleksibilitas untuk bebas berekspresi dan berkreasi, menampilkan sesuatu yang berbeda dan merupakan aliran baru (tidak kuno) atau membentuk penggabungan dari berbagai aliran arsitektur (Pratama, 2020).

Menurut Putra, G. A. 2020, Ciri – ciri Arsitektur Kontemporer berikut beberapa ciri dan karakter dasar dari arsitektur kontemporer yaitu :

- a. Atap yaitu arsitektur kontemporer biasanya diekspresikan dari bentuk atap. Atap pada gaya arsitektur ini dihadirkan bentuk atap yang tidak umum dan unik seperti atap-atap berbentuk melengkung atau bentuk-bentuk dinamis lainnya dan green roof.
- b. Pencahayaan alami yaitu pemanfaatan material yang mendukung pencahayaan alami dalam arsitektur semakin berkembang. Dalam arsitektur kontemporer, dapat dilihat dari penggunaan bukaan atau skylight, penggunaan void, pemanfaatan material kaca dan material transparan lainnya yang bisa diterapkan dalam bangunan-bangunan bergaya arsitektur kontemporer.
- c. Ruang-ruang lebih terbuka dan menyatu yaitu arsitektur kontemporer umumnya memiliki ruang dalam yang terbuka dan saling menyatu satu dengan yang lainnya. Hal ini membuat gaya arsitektur kontemporer banyak dimodifikasi strukturnya hal ini sangat cocok diterapkan pada bangunan-bangunan bentang lebar.
- d. Material eksterior yaitu dalam arsitektur kontemporer, fasad merupakan ruang untuk berkreasi tanpa batas. Menggunakan penerapan material sederhana yang dinamis yang bisa diterapkan pada gaya arsitektur ini.
- e. Hubungannya dengan lingkungan luar yaitu arsitektur kontemporer memiliki kemampuan menciptakan keselarasan antara bangunan dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya dalam pemanfaatan material dan lansekap, tetapi pemanfaatan lingkungan dan alam sebagai bagian dari bangunan itu sendiri baik dari segi estetika sampai fungsi. Hal ini membuat bangunan bergaya arsitektur kontemporer mampu beradaptasi dalam lingkungan apapun.

Berikut ciri – ciri Arsitektur Kontemporer yaitu Ideologi, adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis (Landuamah, B. D., Widyarthara, A., & Putra, G. A.,2020).

- a. Double coding Style, adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu: Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya.
- b. Popular and pluralist, adalah gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik daripada gagasan tunggal.
- c. Semiotic-form, adalah penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, karena bentuk – bentuk yang ada menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.
- d. Tradition and choice, merupakan pengaruh tradisi dan penerapannya secara tertentu sehingga dapat di sesuaikan dengan maksud dan tujuan desain.
- e. Artist or client, bersifat seni dan bersifat umum yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dimengerti secara umum.
- f. Elitist and participative, merupakan kebersamaan serta mengurangi sikap egois seperti dalam arsitektur modern.
- g. Piecemeal, merupakan penerapan unsur-unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur – unsur dasar seperti sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.
- h. Architect, asrepresentative and activist, yaitu arsitek berperan aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien.

3.3 | *Sport Center* dalam Pendekatan Kajian Islam

Islam adalah agama yang menitikberatkan pada pentingnya pola hidup seimbang. Pemenuhan kesehatan tidak hanya ditumpukan pada kesehatan rohani, tetapi juga jasmani. Manusia dituntut menjaga kebugaran fisik mereka serta menghindari berbagai perkara yang bisa membahayakan fisik dan rohani mereka. Di antara cara menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh adalah dengan berolahraga. Olahraga pun dipraktikkan sepanjang sejarah Islam (Salahuddin, 2020)

Islam memandang bahwa kesehatan itu sangat penting karena kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sesuatu yang sesuai dengan fitrah manusia olahraga yang juga harus memiliki insan yang bertakwa dan beriman dikarenakan semua kegiatan olahraga terutama dicabang-cabang tertentu memerlukan kejujuran, juga rasa tanggung jawab dalam setiap hal (Yulinar, 2017). Olahraga berkaitan juga dengan ibadah karena kita berolahraga agar badan sehat dan jika badan sehat kita dapat menjalankan ibadah dengan baik, sehingga kita tidak hanya memikirkan keadaan jasmaniah saja tetapi juga rohaniah seperti kata orang bijak “mensana in corporesano” artinya di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat (Khairuddin, 2017).

3.4 | Studi Banding

Bladium Alameda adalah sebuah klub olahraga dan kebugaran untuk keluarga seluas 120.000 kaki². Tempat ini menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan yang aktif dan sehat untuk seluruh keluarga melalui penggabungan pilihan antara kesehatan dan kebugaran. Bangunan ini menggunakan pencahayaan alami dan sirkulasi udara di dalam bangunan cukup lancar karena setiap ruangan tidak dibatasi dengan dinding masive. Sehingga, ketika para pengunjung sedang melakukan aktivitas di ruangan berbeda mereka dapat saling berinteraksi satu sama lain. Pemandangan lain yang juga dapat dinikmati oleh pengunjung yang sedang melakukan train adalah lapangan sepak bola indoor dan lapangan luncur Inline Hockey (Venstra, 2012). Klub ini memiliki banyak fasilitas diantaranya yaitu :



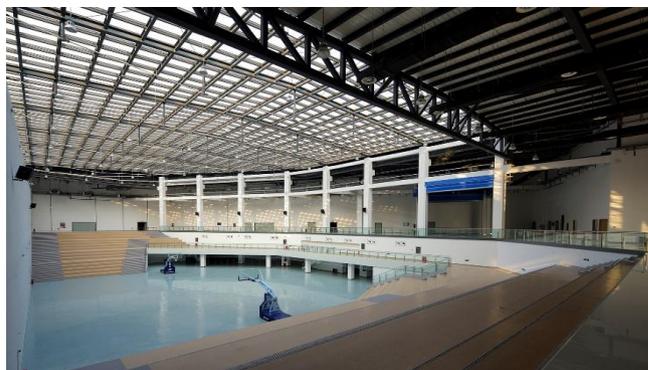
Gambar 1. Site Bladium Alameda



Gambar 2. Taman Sport Centre



Gambar 3. Lapangan Outdoor Sport Centre



Gambar 4. Lapangan Indoor Sport Centre

4 | HASIL PERANCANGAN

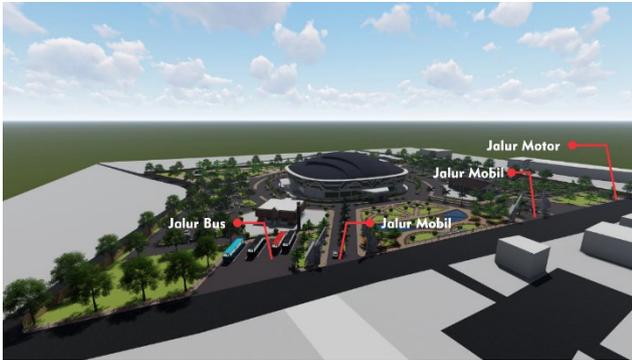
Perancangan Sport Center ini berlokasi di jalan poros Jenepono – Bantaeng, Kelurahan Empoang Selatan, Kecamatan Binamu. Site ini memiliki luasan 42.94 M². Bangunan utama Sport Center dan bangunan penunjang seperti café dan masjid yang di desain menjadi satubangunan dengan jumlah dua lantai. Tujuan utama dibangunnya Sport Center ini adalah menjadikan Sport Center sebagai sarana untuk

menampung minat-minat warga terhadap olahraga selain itu, Sport Center ini juga akan menjadi sarana untuk berlatih dan bertanding para atlet asal Jeneponto agar, para atlet asal Jeneponto ini lebih berprestasi lagi dan dapat mengharumkan nama Jeneponto.

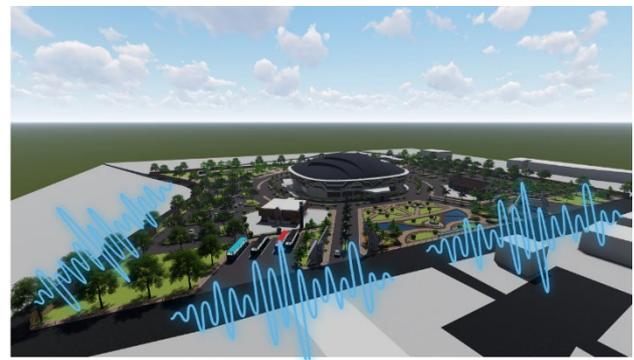
4.1 | Pengolahan Site

4.1.1 | Aksesibilitas dan Kebisingan

Pencapaian menuju site ini berada di dua bagian, bagian utama berada di jalan Jl. Lingkar/Poros Jeneponto-Bantaeng, dan yang kedua di jalan kecil yang berada di samping site. Bagian utama ini ada dua akses yang digunakan oleh pengendara beroda empat atau lebih, dan para pejalan kaki dan akses servis. Jalan kecil yang berada di samping site ini digunakan oleh pengguna kendaraan beroda dua (motor). Penempatan bangunan diupayakan jauh dari sumber kebisingan, masalah kebisingan ini dapat diatasi dengan cara menempatkan vegetasi sebagai peredam suara dan pohon-pohon yang dapat menetralkan kebisingan dalam kawasan Sport Center.



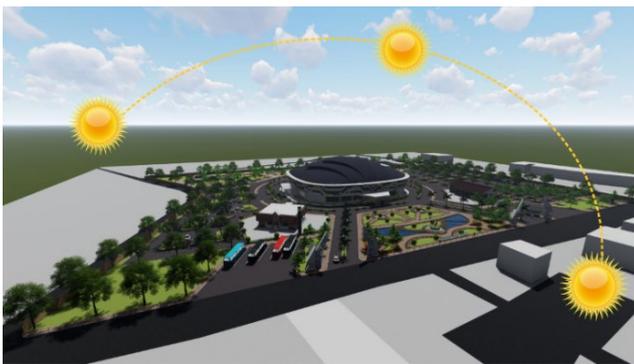
GAMBAR 5 Aksesibilitas Pada Sport Center



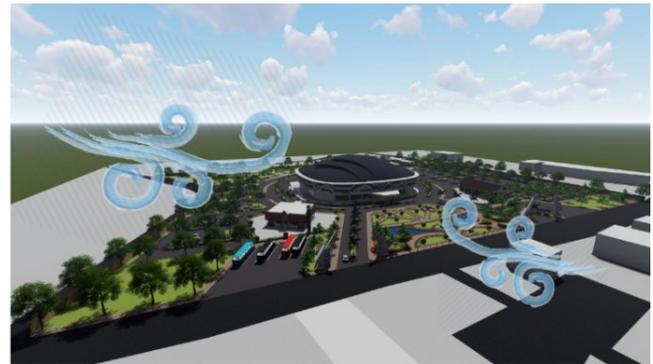
GAMBAR 6 Kebisingan Pada Sport Center

4.1.2 | Orientasi Matahari dan Arah Angin

Orientasi matahari ini dapat mempengaruhi bangunan sehingga panas yang dihasilkan matahari sangat berpengaruh kepada bangunan, bukannya pada bagian arena olahraga untuk, menghalau panas matahari pada bangunan menggunakan sun shading, pohon-pohon yang ada dalam kawasan. Pada lokasi site yang berada di tengah kota, bangunan Sport Center dapat memaksimalkan penghawaan alami tanpa mengganggu kenyamanan di dalam bangunan. Menggunakan Cross Ventilation, Penggunaan vegetasi sebagai upaya membelokkan arah angin dengan tujuan mengurangi beban.



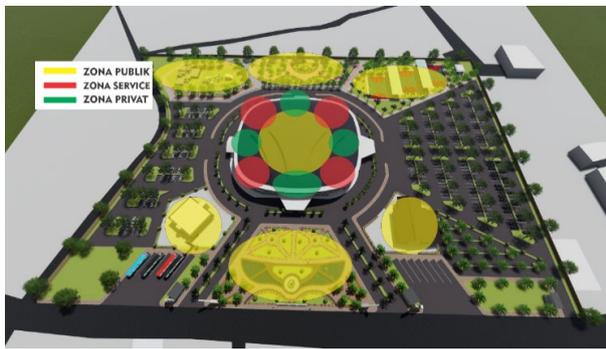
GAMBAR 7 Orientasi Matahari pada Sport Center



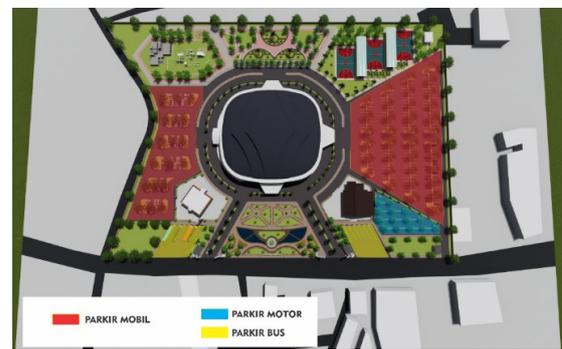
GAMBAR 8 Arah angin pada Sport Center

4.1.3 | Perzoningan dan Parkir

Perzoningan pada bangunan ini zona publik dibuat menyebar mengingat fungsi kawasan ini adalah fasilitas umum yang diakses oleh semua kalangan dan untuk zona privat dan service lebih banyak yang berada dalam bangunan. Parkir pada Sport Center ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : Parkir pengunjung parkir pengunjung ini berjumlah 200 parkir mobil yang dimana jumlah ini telah disesuaikan dengan jumlah kapasitas penonton pada Sport Center ini yang berjumlah 3000 penonton.



GAMBAR 9 Penzoningan Pada Sport Center



GAMBAR 10 Parkir Pada Sport Center

4.1.4 | Interior

Pusat kebugaran adalah tempat olahraga dalam ruangan yang menawarkan berbagai program latihan kebugaran dengan fasilitas dan peralatan yang modern untuk tujuan meraih kesehatan dan prestasi sedangkan, konferensi pers adalah ruangan yang dipakai untuk acara khusus dengan mengumumkan kegiatan, baik yang sudah terjadi maupun yang akan dilakukan.



GAMBAR 11 Interior Konfrensi Pers Pada Sport Center



GAMBAR 12 Interior Pusat Kebugaran Pada Sport Center



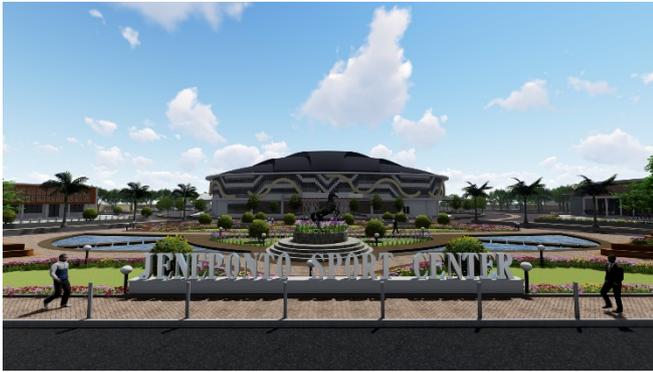
GAMBAR 13 Interior Ruang Billiard Pada Sport Center



GAMBAR 14 Interior Ruang Tribun Pada Sport Center

4.1.5 | Eksterior

Taman yang didominasi oleh warna hijau memberikan kesan rileks dan menyegarkan kembali pikiran para pengguna. Area terbuka pada taman ini penghawaan alami. Cahaya matahari sebagai pencahayaan alami Eksterior taman menjadi lebih kontemporer dengan permainan banyak garis lengkung atau lingkaran untuk membuat suasana tidak kaku dan membosankan.



GAMBAR 15 Tampak Depan Sport Center



GAMBAR 16 Eksterior Sport Center



GAMBAR 17 Fasilitas Cafe Pada Sport Center



GAMBAR 18 Desain Lanskap Sport Center



GAMBAR 19 Tampak Depan Masjid Pada Sport Center



GAMBAR 20 Tampak Belakang Masjid Pada Sport Center

5 | KESIMPULAN

Sport Center di kota jenepono terletak di Jln Lingkar, Kelurahan Empoang Selatan, Kecamatan Binamu merupakan wadah dengan pusat kegiatan olahraga yang menjadi pendukung terwujudnya manusia yang sehat dan dapat meningkatkan prestasi generasi muda karena itu, Fasilitas kebugaran dapat mendukung atlet-atlet basket, voly, futsal, bulu tangkis, dan fasilitas penunjang indoor seperti jogging track yang dapat menunjang aktifitas latihan dan olahraga para atlet dan warga. Selain itu, penunjang lainnya berupa café dan masjid dan retail bagi para pengunjung/penonton.

Mewujudkan dan menerapkan prinsip arsitektur Kontemporer pada *Sport Center* di kota Jeneponto. Arsitektur kontemporer merupakan prinsip dari arsitektur masa kekinian yang dapat diwujudkan ke dalam desain struktur bangunan dengan bahan-bahan bangunan yang ramah lingkungan, serta pemilihan material bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan yang cenderung membutuhkan ruang ruang yang semi terbuka dan memberikan pemandangan yang indah dan menarik dari sisi luar, maupun dari dalam, merancang *Sport Center* dengan memaksimalkan fungsi penunjang kegiatan pada masyarakat dengan pengolahan tapak yang sesuai dengan kebutuhan untuk memaksimalkan ruang terbuka hijau, menerapkan konsep dan desain yang mempertimbangkan kebutuhan pengguna terhadap ruang dan orientasi, memanfaatkan kondisi iklim dan sumber energi bagi bangunan tersebut agar memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan atau dengan mengoptimalkan sun shading.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. (2022). "Buku Metode Penelitian Kualitatif".
- Afriyanto, B. (2020). *Sport Center* di Boyolali (Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Agusmiranda, A. (2021). Penerapan Tema Desain Kontemporer pada Perancangan Banda Aceh *Sport Center*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 5(2), 6-8.
- Angga, (2020). Study Analisis Keterampilan Teknik Bermain Cabang Olahraga Permainan Tenis Meja. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 3(2).
- Ashralika, P. A. (2020). Desain interior restoran india di Surakarta (Dengan Pendekatan Kontemporer).
- Bukhori, M. (2017). Pengaruh Latihan Permainan Target Terhadap Ketepatan Shooting Dalam Permainan Futsal. *Physical: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(1), 108-122.
- Khairuddin, K. (2017). Olahraga dalam Pandangan Islam. *Jurnal Olahraga Indragiri*, 1(1), 1-14.
- Landuamah, B. D., Widyarthara, A., & Putra, G. A. (2020). Malang *Sport Center* Tema: Arsitektur Kontemporer. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 161-174.
- Pangestu, Y. A., & Wastuty, P. W. (2021). Pusat Olahraga Bola Voli Tanah Bumbu. *Lanting Journal Of Architecture*, 10(2), 145-159.
- Pratama, Rizki Wijaya, and Endy Marlinna.(2020). "Penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada perancangan pusat pelatihan sepak bola PSS Sleman." *PURWARUPA Jurnal Arsitektur* 4.1: 81-86.
- Putra, G. A. (2020). Malang *Sport Center* Tema: Arsitektur Kontemporer. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 161-174.
- Salahudin, S., & Rusdin, R. (2020). olahraga menurut pandangan agama islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(3).
- Utami, P. (2020). *Gymnasium Center Di Kota Semarang Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Veenstra, Gerry, and Andrew C. Patterson. (2012) "Capital relations and health: mediating and moderating effects of cultural, economic, and social capitals on mortality in Alameda County, California." *International Journal of Health Services* 42.2, 277-291.
- Yulinar, Y., & Kurniawan, E. (2017). OLAHRAGA DALAM PANDANGAN ISLAM. In *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, Vol. 1, No. 1, pp. 507-514.